

BAB V PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan kebutuhan elemen desain Stasiun Poncol sebagai ruang pelayanan publik bagi lansia, yaitu:

1. Terdapat kecenderungan kebutuhan elemen desain Stasiun Poncol terhadap karakteristik fisik lansia yang ada. Masing-masing kecenderungan dan kebutuhan elemen desain lansia tersebut yaitu:

A. Keterbatasan Ingatan

Lansia tipe A dan B memiliki keterbatasan secara non-fisik yaitu adalah ingatan dimana mereka memerlukan elemen desain yang lebih cenderung pada peningkatan kenyamanan, yaitu:

- **Ruang Tunggu** yaitu Penambahan jumlah dan tingkat kenyamanan tempat duduk ataupun pengelolaan penggunaan kursi khusus pengguna inklusif dan penambahan fasilitas lain seperti tempat *charge* yang fleksibel, dan lainnya
- **Parkir** yaitu Pohon peneduh dan jalur khusus pejalan kaki
- **Toilet** yaitu Informasi visual mengenai letak dan penanda toilet dan penambahan jumlah dan luas toilet

B. Keterbatasan Keseimbangan

Begitu pula dengan lansia tipe D dan E dimana memiliki **keterbatasan keseimbangan** memiliki kecenderungan kebutuhan elemen desain yang membuat mereka lebih aman ketika bergerak, yaitu:

- **Parkir** yaitu besi pegangan menuju parkir
- **Toilet** yaitu besi pegangan di dalam toilet
- **Peron** yaitu ketinggian peron sesuai dengan ketinggian pintu masuk pada gerbong dan besi pegangan di sekeliling peron

C. Keterbatasan Penglihatan

Lansia tipe C memiliki **keterbatasan penglihatan** namun memiliki kecenderungan yang hampir sama dengan keterbatasan keseimbangan, yaitu:

- **Pintu Masuk** yaitu jalur khusus pejalan kaki dan penanda larangan parkir di depan pintu masuk

- **Parkir** yaitu jalur khusus pejalan kaki dan pohon peneduh
 - **Ruang Tunggu** yaitu penambahan jumlah dan tingkat kenyamanan tempat duduk dan penambahan fasilitas lain seperti tempat *charge* yang fleksibel, dan lainnya
 - **Toilet** yaitu besi pegangan di dalam toilet dan informasi visual mengenai letak dan penanda toilet
2. Sehingga, kebutuhan elemen desain yang mereka butuhkan memang sesuai dengan keterbatasan yang mereka miliki. Dimana elemen desain tersebut secara keseluruhan agar terciptanya desain yang inklusif bagi lansia adalah:
- **Ruang Tunggu**
 - **Toilet**
 - **Parkir**
 - **Pintu Masuk**
 - **Peron**
3. Masukan dari ahli baik ahli pemerhati lansia maupun ahli desain pelayanan publik yang inklusif menggambarkan tingkat kepentingan dari kebutuhan elemen desain Stasiun Poncol sehingga berguna untuk prioritas penerapan kebutuhan elemen desain yang ada di Stasiun Poncol, yaitu:
- **Ruang Tunggu**
 - **Loket**
 - **Toilet**
 - **Peron**
 - **Ruang Parkir**
 - *Drop-Off*
 - **Pintu Masuk**
- Sehingga untuk tingkat kepentingan elemen desain Stasiun Poncol yang sudah sesuai dengan kebutuhan elemen desain bagi lansia adalah **ruang tunggu, toilet, peron dan pintu masuk**.
4. Kebutuhan ketersediaan elemen desain Stasiun Poncol menurut ahli (2) memang harus mengikuti kebutuhan dari penggunaanya yang ada sehingga masukkan dari ahli hanya berupa prioritas kebutuhan elemen disesuaikan dengan kapasitas dan jumlah permintaan dari penggunaanya.

1.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa poin penting yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan konsep inklusif pada ruang pelayanan publik harus memperhatikan kebutuhan pengguna dan kemampuan dari ruang publiknya itu sendiri. Pengguna disini adalah lansia dan kemampuan dari ruang publiknya yaitu ketersediaan ruang dan pembiayaan. Sehingga tidak terjadinya kesenjangan desain seperti contohnya yang terjadi pada bangunan-bangunan kosong tak berpenghuni karena dibuat tidak sesuai dengan kebutuhan penggunanya ataupun karena ketidakmampuan mengakses dari pengguna tersebut.
2. Penelitian ini bersifat komprehensif sehingga tidak terlalu berfokus pada salah satu responden yang dominan di Stasiun Poncol. Maka dari itu, untuk kebutuhan penelitian selanjutnya bagi yang berminat dapat menentukan fokus penelitian pada satu responden yang dominan berada di ruang pelayanan publik Stasiun Poncol dan memiliki keterbatasan paling banyak agar desain yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.
3. Penerapan dalam perencanaan desain yang ramah lansia merupakan salah satu langkah yang harusnya dimaksimalkan oleh pemerintah dalam mengembangkan program Kota Ramah Lansia. Sehingga diharapkan pemenuhan nilai indikator Kota Ramah Lansia dapat segera dipenuhi pada tahun 2030. Seharusnya Pemerintah Kota Semarang lebih memperhatikan kebutuhan pengguna tersebut dengan cara turun kelapangan atau melihat langsung kegiatan lansia jika berada di ruang publik. Karena pada akhirnya program tersebut akan dikatakan berhasil jika rancangan yang dibuat sudah dimaksimalkan oleh penggunanya yaitu adalah lansia.